
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DIABETES MELLITUS
TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN TERJADINYA ULKUS
DIABETIK DI RSUD DR. R. SOEDJATI SOEMODIARDJO
PURWODADI**

Oleh ;

Sutrisno¹⁾, Yesita Ragil K²⁾, Bernadeta Novita Septiani³⁾, Angelia DW⁴⁾ Iely Resky Dwi Oktavia⁵⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, Email: sutrisnoannur2017@gmail.com
- 2) Dosen Universitas An Nuur, Email: ns.yesita@gmail.com
- 3) Dosen Universitas An Nuur, Email novita@stibeth.ac.id.com
- 4) Mahasiswa Universitas An Nuur, Email: angel.winardha@gmail.com
- 5) Dosen Universitas An Nuur, Email ; lelioktavia52963@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang – Menurut IDF 537 juta orang dewasa orang diseluruh dunia diperkirakan mengalami diabetes mellitus. Data RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi jumlah pasien diabetes mellitus tahun 2022 sebanyak 400 orang. Diabetes mellitus dapat menyebabkan komplikasi. Salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah ulkus diabetik. Angka kejadian ulkus diabetik di dunia adalah 6,5 % , di Indonesia 15% dan setiap tahun 2% diantara semua pasien. Dengan demikian pengetahuan sangat diperlukan untuk dapat mencegah terjadinya komplikasi Ulkus Diabetic.

Metodologi penelitian – Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *case control*. Sampel yang digunakan 50 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

Hasil – Berdasarkan uji chi square didapatkan hasil p value sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai OR 7,111.

Kesimpulan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus terhadap perilaku pencegahan terjadinya ulkus diabetik di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Diabetes Mellitus, Perilaku Pencegahan, Ulkus Diabetik.

Daftar Pustaka: 31 (2010-2023)

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVEL OF DIABETES
MELLITUS PATIENTS AND PREVENTIVE BEHAVIORS AGAINST THE
OCCURRENCE OF DIABETIC ULCERS AT DR. R. SOEDJATI
SOEMODIARDJO GENERAL HOSPITAL, PURWODADI**

By ;

Sutrisno¹⁾, Yesita Ragil K²⁾, Bernadeta Novita Septiani³⁾, Angelia DW⁴⁾ Iely Resky Dwi Oktavia⁵⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, Email: sutrisnoannur2017@gmail.com
- 2) Dosen Universitas An Nuur, Email: ns.yesita@gmail.com
- 3) Dosen Universitas An Nuur, Email: novita@stibeth.ac.id.com
- 4) Mahasiswa Universitas An Nuur, Email: angel.winardha@gmail.com
- 5) Dosen Universitas An Nuur, Email ; lelioktavia52963@gmail.com

ABSTRACT

Background – According to the International Diabetes Federation (IDF), an estimated 537 million adults worldwide are living with diabetes mellitus. Data from Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Regional Hospital show that in 2022 there were 400 patients diagnosed with diabetes mellitus. Diabetes mellitus can lead to various complications, one of the most common being diabetic ulcers. The prevalence of diabetic ulcers globally is 6.5%, while in Indonesia it reaches 15%, and each year 2% of all diabetic patients develop this complication. Therefore, knowledge plays an essential role in preventing the occurrence of diabetic ulcers.

Research Methodology – This study employed a quantitative approach with a case-control design. The sample consisted of 50 participants selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Chi-square test.

Results – Based on the Chi-square test, the obtained p-value was $0.004 < \alpha (0.05)$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted, with an odds ratio (OR) of 7.111.

Conclusion – The results of this study indicate a significant relationship between the level of knowledge of diabetes mellitus patients and their preventive behavior toward the occurrence of diabetic ulcers at Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi Regional Hospital.

Keywords: Knowledge Level, Diabetes Mellitus, Preventive Behavior, Diabetic Ulcer

Bibliography: 31 (2010-2023)

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang terjadi karena adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat memproduksi atau menggunakan cukup hormon insulin atau menggunakan insulin secara efektif (Pangestika et al., 2022). Pada tahun 2021, International Diabetes Federation memperkirakan bahwa 537 juta orang dewasa atau 10,5% dari semua orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes (IDF, 2021).

Dengan jumlah penderita sebanyak 10,7 juta orang. Indonesia memegang posisi tertinggi ketujuh di antara 10 negara teratas. Mengingat bahwa Indonesia adalah satu-satunya negara Asia Tenggara dalam 10 negara tersebut, sehingga orang dapat memperkirakan sejauh mana kontribusi Indonesia terhadap epidemi diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Diabetes melitus merupakan penyakit terbanyak kedua setelah penyakit hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 618.546 orang (DinkesProv, 2021).

Berdasarkan dari hasil riset yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan pada tahun 2022 terdapat 21.017

orang yang menderita penyakit Diabetes Mellitus (Dinkes, 2022). Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi didapatkan data orang yang menderita Diabetes Mellitus sebanyak 346 orang pada tahun 2021 dan sebanyak 400 orang pada tahun 2022.

Ulkus diabetik adalah salah satu dampak atau komplikasi yang dapat terjadi pada penderita diabetes mellitus. Prevalensi ulkus diabetik adalah 6,3% secara global. Diperkirakan 15% orang di Indonesia menderita ulkus diabetik. Semua penderita diabetes mengalami insiden tahunan ulkus diabetik 2%, sedangkan mereka dengan neuropati perifer mengalami insiden tahunan 5-7,5% (Aryani et al., 2022).

Tindakan pencegahan ulkus diabetik yang dapat dilakukan yaitu mengontrol kadar glukosa darah, melakukan pencegahan luka, perawatan kaki, dan screening kaki diabetik (Nurhani, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhani, (2022) dari 24 Responden. Responden yang memiliki perilaku pencegahan Ulkus Diabetik dalam kategori kurang sebanyak 14 Responden (58,3%) dan Responden dalam kategori baik sebanyak 10 Responden (41,7%). Perilaku pencegahan yang dilakukan penderita belum dilakukan dengan benar

seperti penggunaan alas kaki yang kurang sesuai dengan ukuran kaki, penggunaan lotion pada kaki yang dioleskan secara merata termasuk pada sela-sela jari kaki (Sari et al., 2020).

Dengan meningkatnya insiden ulkus diabetik, pengetahuan sangat diperlukan untuk dapat terjadinya mencegah komplikasi Ulkus Diabetik (Aryani et al., 2022). Menurut hasil penelitian dari Aryani et al., (2022) yaitu sebanyak 33 responden (45,2%) memiliki pengetahuan baik, 29 responden (39,7%) dengan pengetahuan cukup, dan 11 responden (15,1%) dengan pengetahuan kurang. Semakin baik pengetahuan tentang penyakit semakin tinggi pula upaya pencegahan yang akan dilakukan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. R Soedjati Soemodardjo Purwodadi pada 10 pasien Diabetes Mellitus. 2 orang pasien (20%) mengatakan tau cara mencegah terjadinya Ulkus Diabetik namun tindakan pencegahan belum dilakukan dengan benar seperti menggunakan alas kaki hanya digunakann saat di luar rumah, dan jika menemukan luka lecet hanya diberi obat merah saja dan tidak ditutup dengan kasa dan 8 orang pasien (80%) mengatakan belum tau cara mencegah terjadinya Ulkus Diabetik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus terhadap perilaku pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodardjo Purwodadi”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain case control dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien Diabetes Mellitus yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. R Soedjati Soemodardjo Purwodadi diruang flamboyan atas dan flamboyan bawah sebanyak 64 orang dan sampel yang diteliti sebanyak 50 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 juli- 1 Agustus 2023. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada pasien diabetes mellitus di ruang flamboyan atas dan flamboyan bawah RSUD Dr. R. Soedjati Soemodardjo Purwodadi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Chi-Square.

HASIL

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan uji chi square, didapatkan hasil nilai p value $0,004 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus terhadap perilaku pencegahan terjadinya ulkus diabetik di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi dengan nilai Odds Ratio 7,111, Maka pasien yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan 7,111 kali untuk berperilaku baik dalam pencegahan terjadinya Ulkus Diabetik.

PEMBAHASAN

Menurut peneliti responden yang memiliki perilaku baik mayoritas berasal dari responden yang memiliki pengetahuan yang baik pula. Perubahan perilaku seseorang terbentuk melalui tiga proses yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan praktik atau tindakan. Proses yang pertama adalah perubahan pengetahuan, sebelum seseorang terlibat dalam suatu perilaku maka seseorang harus mengerti manfaat dalam hal mempelajari informasi terkait ulkus diabetik dan cara pencegahannya bagi dirinya sebelum mengaplikasikan perilaku tersebut. Kemudian proses selanjutnya yaitu sikap, setelah seseorang mempelajari informasi mengenai ulkus diabetik dan cara pencegahannya maka terbentuklah suatu poses penilaian terhadap informasi tersebut. Proses yang selanjutnya yaitu praktik atau tindakan, setelah seseorang mempelajari

informasi tersebut dan telah melakukan penilaian terkait informasi tersebut maka seseorang diharapkan akan melakukan atau menerapkannya sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal inilah yang disebut sebagai praktik kesehatan atau perilaku terbuka sehingga dapat terwujud kesehatan yang optimal.

Hal ini dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh responden akan membuat mereka mengetahui dan memahami segala informasi mengenai ulkus diabetik dan cara pencegahannya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi responden untuk berperilaku dalam pencegahan Ulkus Diabetik. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terkait informasi mengenai pengertian, faktor resiko Ulkus Diabetik, Tanda dan Gejala Ulkus Diabetik, pencegahan luka, perawatan kaki, dan senam kaki maka semakin tinggi pula perilaku pencegahan yang akan dilakukan.

Perilaku merupakan hasil yang muncul dari segala macam pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungannya yang dapat terbentuk dalam pengetahuan, sikap dan tindakan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan sehingga untuk meningkatkan

perilaku sehat seseorang maka perlu juga untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Perubahan perilaku seseorang dapat menjadi optimal jika perubahan seseorang terbentuk melalui proses kesadaran dalam diri sendiri. Dimana perilaku yang baru dianggap bernilai positif jika sudah diaplikasikan dengan tindakan seseorang.

Menurut Mamahit et al., (2021) Perubahan atau adopsi perilaku baru yaitu suatu proses kompleks yang memerlukan waktu cukup lama. Secara teori perubahan perilaku seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru di dalam kehidupannya dapat melalui tiga tahap yaitu yang pertama perubahan pengetahuan, Sebelum seseorang terlibat dalam suatu perilaku atau perbuatan baru, maka pertama-tama seseorang harus mengerti kegunaan atau fungsi hal tersebut bagi diri sendiri dan keluarganya sebelum menerapkan perilaku tersebut. Proses selanjutnya yaitu Sikap, Setelah mengetahui rangsangan atau keadaan kesehatan termasuk penyakit, seseorang akan menilai atau memberikan pendapat terhadap suatu rangsangan atau keadaan kesehatan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan diatas, sikap merupakan evaluasi atau pandangan seseorang terhadap suatu rangsangan atau keadaan kesehatan. Kemudian proses selanjutnya yaitu Praktik

dan tindakan, setelah seseorang mempelajari stimulus tersebut maka terbentuklah suatu penilaian atau pendapat berdasarkan pengetahuan tersebut, sehingga seseorang diharapkan mau menerapkan apa yang telah dipelajari atau disikapinya (dinilai baik). Inilah yang disebut sebagai praktik kesehatan atau perilaku terbuka.

Salah satu faktor dalam mencari layanan kesehatan dapat ditentukan dengan pengetahuan pribadi. Semakin tinggi seseorang memahami tentang konsekuensi dari suatu penyakit, semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan. Pengetahuan secara langsung terkait dengan pendidikan, dan seseorang dengan pendidikan lebih tinggi maka memiliki pengetahuan yang lebih luas (Pakpahan et al., 2021).

Perilaku pencegahan ulkus diabetik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan partisipasi pasien dalam pencegahan suatu penyakit dapat mempengaruhi pengetahuan individu, sehingga memberdayakan orang tersebut untuk berpartisipasi dalam promosi kesehatan dan pencegahan penyakit mereka sendiri. Partisipasi pasien dalam perawatan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan hasil dalam pencegahan dan manajemen penyakit kronis (Shanley et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, disimpulkan pasien yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan sebesar 7,111 kali untuk berperilaku baik dalam pencegahan terjadinya ulkus diabetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, M., Dayan, H., & Lubis, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien DM Tipe 2*. 184–192.
- IDF. (2021). *IDF Diabetes Atlas IDF Diabetes Atlas online Atlas Diabetes IDF*. <https://diabetesatlas.org/>
- Kemenkes RI. (2020). *Infodatin 2020 Diabetes Melitus riskesdas*.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., Farani, S., Ulfain, Suwarni, L., & Patilaiya, H. La. (2021). *Teori Promosi Kesehatan*. penerbitzaini.com
- Nurhani, E. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2*. 11(4).
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Sitanggang, M. R. G. T., & M, M. (2021). *PROMOSI KESEHATAN & PERILAKU KESEHATAN*.
- Pangestika, H., Ekawati, D., & Murni, N. S. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2*. 7, 132–150.
- Riskawaty, H. M., Arifin, Z., Yarsi, S., Program, M., Profesi, P., Email, N., Mellitus, A. D., Mellitus, D., Seluruh, R., Mellitus, D. D., & Kunci, K. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Diabetes Mellitus Dan Identifikasi Resiko Diabetik Foot Ulcer Di Dusun Bon Jeruk*. 2(2), 250–257.
- Saputri, R. D. (2020). *Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. 11(1), 230–236. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.254>
- Sari, Y., Upoyo, A. S., Isworo, A., Taufik, A., Sumeru, A., Anandari, D., & Sutrisna, E. (2020). Foot self-care behavior and its predictors in diabetic patients in Indonesia. *BMC Research Notes*, 13(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4903-y>
- Shanley, E., Patton, D., Avsar, P., O'connor, T., Nugent, L., & Moore, Z. (2022). *The impact of the Shanley Pressure Ulcer Prevention Programme on older persons' knowledge of, and attitudes and behaviours towards, pressure ulcer prevention*. July 2021, 754–764. <https://doi.org/10.1111/iwj.13671>